

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempunyai *Corporate Governance Perception Indeks (CGPI)* yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena proksi yang akan digunakan merupakan proksi yang hanya dapat menggunakan data perusahaan di bidang manufaktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih objektif dengan memperpanjang periode tahun penelitian dari penelitian sebelumnya untuk melihat kecenderungan dalam jangka panjang.

#### B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data kuantitatif yang disajikan dalam laporan keuangan, dan data saham harian perusahaan yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu digunakan juga data *Corporate Governance Perception Indeks (CGPI)* berupa data kualitatif yang telah dikuantitatifkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2004-2010. *Purposive sampling* merupakan teknik penyampelan yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang

representatif. Berikut kriteria sampel yang digunakan:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) selama tahun 2004–2010.
- 2) Tidak melakukan penggabungan usaha selama periode penelitian.
- 3) Mempunyai tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember.
- 4) Tidak melakukan delisting selama periode pengamatan.
- 5) Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan.
- 6) Tidak menghentikan aktivitas operasi berhubungan dengan penggunaan arus kas operasi untuk pengukuran variabel.
- 7) Memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2004-2010 pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Data dokumentasi diperoleh dari *database* pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) UMY. Data *Corporate Governance* diambil dari *website* resmi IICG <http://www.iicg.org/index>, sedangkan untuk asimetri informasi, data diambil dari *database* data saham pojok BEI UMY.

#### E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 1. Variabel-Dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah asimetri informasi. Asimetri informasi diukur dengan melihat nilai *spread*. *Spread* merupakan selisih antara harga jual saham terendah dengan harga beli saham tertinggi bagi *dealer* yang

bersedia menjual dan membeli suatu saham. Menurut Komalasari dalam Wisnumurti (2010), *dealers* atau *market-makers* memiliki daya pikir terbatas terhadap persepsi masa depan dan menghadapi potensi kerugian ketika berhadapan dengan *informed traders* (pedagang terinformasi). Hal inilah yang menimbulkan *adverse selection* yang mendorong *dealers* untuk menutupi kerugian dari *informed traders* dengan meningkatkan *spread*-nya terhadap pedagang likuid. Jadi dapat dikatakan bahwa asimetri informasi tercermin pada *spread* yang ditentukan oleh *dealer*. Semakin besar *bid ask spread*, maka tingkat asimetri informasi juga semakin besar. *Bid ask spread* mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\text{Spreadit} = ((\text{askit} - \text{bidit}) / ((\text{askit} + \text{bidit})/2)) \times 100$$

*Spreadit* = tingkat asimetri informasi perusahaan i pada hari t

*Askit* = harga jual (*ask*) terendah saham penutupan perusahaan i pada hari t

*Bidit* = harga beli (*bid*) tertinggi saham penutupan perusahaan i pada hari t

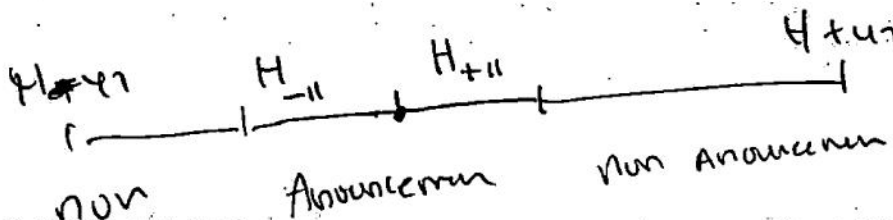
Kanagaretnam *et al.* (2007) menghitung asimetri informasi dari selisih *spread* (CSPREAD) yang merupakan selisih dari rata-rata presentase *spread* pada periode *announcement* dengan rata-rata persentase *spread* pada periode *non announcement*:

**CSPREAD = selisih antara rata-rata persentase *spread* dalam periode *announcement* dengan periode *non announcement***

Presentase *spread* yang digunakan oleh beliau dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \% \text{ spreadit} &= \text{spreadit} / 100 \\ &= ((\text{askit} - \text{bidit}) / ((\text{askit} + \text{bidit})/2)) \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan ialah harga saham penutupan (*close price*). Perhitungan persentase *spread* pada periode *announcement* dan *non announcement* bertujuan untuk melihat dampak



pengumuman laba terhadap asimetri informasi. Tanggal pengumuman laba yang digunakan ialah tanggal laporan keuangan perusahaan dilaporkan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Menurut Kanagaretnam *et al.* (2007) periode *announcement* terdiri dari 5 hari periode perdagangan yaitu, 2 hari sebelum dan 2 hari setelah pengumuman laba. Untuk menjamin periode *non announcement* tidak dipengaruhi oleh *event study*, maka dalam penelitian ini periode *announcement* yang digunakan ialah selama 11 hari sebelum dan 11 hari sesudah pengumuman laba, sedangkan periode *non announcement*-nya ialah 12-40 hari sebelum dan sesudah pengumuman laba (Haniati dan Fitriany, 2010). Semakin tinggi nilai CSPREAD, semakin tinggi tingkat asimetri informasinya.

## 2. Variabel Independen.

Terdapat 2 variabel independen dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai variabel independen dan proksinya:

### a. Konservatisme.

Konservatisme diukur dengan menggunakan Model *Conservatisme accrual* (*Conv\_accrual*). *Conservatisme accrual* (*Conv\_accrual*) didapatkan dari hasil pembagian akrual non operasi dengan total aset. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang disebabkan karena laba non operasi lebih rendah dari *operational cash flow* ( arus kas operasi) yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

Model ini menggunakan nilai akrual non operasi yang mencerminkan pencatatan kejadian buruk pada perusahaan. Semakin cepat pengakuan *bad news* yang biasanya mempengaruhi laba non operasi pada perusahaan tersebut, semakin

rendah penyajian laba pada laporan keuangannya. Pada model ini nilai akrual yang dicari ialah akrual dari kegiatan non operasi yang didapat dari selisih total akrual dengan akrual dari kegiatan operasi, berikut persamannya (Zhang dalam Haniati dan Fitriany, 2010):

$$\text{Conv\_accrual} = (\text{non operating accrual/total asset}) \times (-1)$$

Dimana:

$$\text{Non Operating Accrual} = \text{total accrual (before depreciation)} - \text{operating accrual}$$

$$\text{Total Accrual (before depreciation)} = (\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow from operational}$$

$$\text{Operating Accrual} = \Delta \text{ account receivable} + \Delta \text{ inventories} + \Delta \text{ prepaid expense} - \Delta \text{ account payable} - \Delta \text{ accrued expense} - \Delta \text{ tax payable}$$

Untuk mempermudah analisa, Haniati dan Fitriany (2010) mengalikan persamaannya dengan -1, sehingga semakin besar nilai *Conv\_accrual*-nya, semakin tinggi tingkat konservatismenya.

#### b. *Corporate Governance*.

*Corporate Governance* ialah susunan aturan yang mengatur hubungan pemegang saham dengan manajemen, kreditor, pemerintah, *stakeholder*, dan pihak internal dan eksternal lainnya, sesuai hak dan tanggung jawabnya (FCGI dalam Wisnumurti, 2010). *Corporate governance* menjadi alat untuk menjamin direksi dan manajer bertindak yang terbaik bagi kepentingan investor (Prowson, dalam Hastuti, 2005).

Pengukuran yang digunakan yaitu pengukuran yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) berupa *Corporate Governance Perceptions Indeks* (CGPI). CGPI merupakan hasil survey

mengenai penerapan *Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dihitung dari skor gabungan dari tujuh komponen *corporate governance* yang diberi bobot mencakup, 1) komitmen terhadap *corporate governance*; 2) pemenuhan hak pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas; 3) tata kelola oleh dewan komisaris; 4) komite-komite fungsional yang membantu tata kelola dewan komisaris; 5) tata kelola dewan direksi; 6) transparansi dan akuntabilitas; dan 7) hubungan dan tanggung jawab terhadap *stakeholder* (BEI) (Luciana dan Sifa, 2006).

Dalam penilaiannya, skor *Corporate Governance Perceptions Indeks* (CGPI) akan tinggi jika tingkat *Corporate Governance* suatu perusahaan dinilai baik. Semakin besar skor CG, semakin tinggi tingkat *Corporate Governance* suatu perusahaan.

### 3. Variabel Kontrol.

#### a. *Price*.

*Price* (PRICE) merupakan rata-rata harga saham harian dalam setahun (Januari–Desember). Kanagaretnam *et al.* (2007) menjelaskan bahwa harga saham mempunyai hubungan negatif dengan perubahan asimetri informasi, karena asimetri informasi yang tinggi dapat menurunkan harga saham. Ketika harga saham tinggi, maka saham tersebut banyak disukai oleh investor. *Dealer* tidak ingin memegang saham tersebut terlalu lama, karena *dealer* tersebut telah mendapatkan keuntungan yang cukup dan tidak mau menanggung resiko terlalu besar. *Dealer* akhirnya menurunkan harga saham dengan menurunkan *spread* untuk menjual saham-saham tersebut kepada investor. Hasil penelitian

sebelumnya menyatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif dengan *bid-ask spread* (Haniati dan Fitriany, 2010).

**b. Return Volatility.**

*Return volatility* (RETVOL) merupakan rata-rata *return volatility* harian saham dalam setahun (Januari–Desember). Kanagaretman *et al.* (2007) berpendapat bahwa ketika resiko pasar tinggi, publik lebih cenderung meninggikan *spread*. Hal ini berdampak pada *stock return volatility* dan *spread* yang lebih tinggi. Semakin tinggi RETVOL-nya semakin tinggi tingkat asimetri informasinya. Hasil penelitian Haniati dan Fitriany (2010) juga menyatakan hubungan positif antara RETVOL dengan asimetri informasi.

**F. Uji Kualitas Data**

Berikut beberapa tahapan uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini:

**1) Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual variabel. Data berdistribusi normal jika nilai Signifikansi Asymp. (Sig.) (2-tailed)  $> \alpha 0,05$ .

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi di antara variabel independen, maka model regresi yang digunakan merupakan model regresi yang baik. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen pada model regresi yang digunakan

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau  $t$  sebelumnya. Jika nilai *durbin-waston* berada diantara dua sampai dengan  $(4-du)$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

## 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi yang digunakan merupakan model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Jika  $Sig. > \alpha (0,05)$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.



## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dimulai dari uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 17. Berikut adalah model penelitian yang digunakan:

$$\text{CSPREAD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{CONSV}_{it} + \beta_2 \text{CG}_{it} + \beta_3 \text{PRICE}_{it} + \beta_4 \text{RETVOL}_{it} + \epsilon$$

Dimana :

$\text{CSPREAD}_{it}$  = tingkat asimetri informasi

$\text{CONSV}_{it}$  = tingkat konservatisme perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\text{CG}_{it}$  = tingkat *Corporate Governance* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\text{PRICE}_{it}$  = rata-rata harga saham harian perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\text{RETVOL}_{it}$  = rata-rata *return volatility* harian perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\epsilon$  = *error term*

Model penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua/lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Adapun beberapa tahap pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

### 1) Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Data ini dilihat pada tabel *Model Summary*.

### 2) Uji Signifikansi Nilai F

Jika nilai  $F$  memiliki signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari pada  $\alpha$  0,05, maka dinyatakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen dan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan uji hipotesis (uji nilai t).

### 3) Uji Hipotesis (Uji Nilai t)

Hipotesis 1 diterima jika nilai *Sig.* Lebih kecil dari *alpha* 0,05 dengan nilai  $\beta$  (koefisien regresi) bernilai negatif. Begitu juga hipotesis 2, diterima jika nilai *Sig.* Lebih kecil dari *alpha* 0,05 dengan nilai  $\beta$  (koefisien regresi) bernilai negatif. Jika hipotesis diterima, maka setiap kenaikan variabel independen (konservatisme dan *Corporate Governance*) satu satuan akan menurunkan variabel dependen (asimetri informasi) sebesar nilai koefisien regresi tersebut.